

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dari metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian campuran (*mixed method*). Penjelasan bab ini akan diawali dengan pemilihan paradigma penelitian, dilanjut dengan metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah dasar pijakan dalam mencermati suatu fenomena atau gejala alam semesta yang dapat dipandang sebagai realitas tunggal atau realitas ganda (Murdiyanto, 2020). Menurut Murdiyanto (2020) terhadap empat jenis paradigma penelitian, yaitu positivisme, konstruktivisme, post positivisme, dan teori kritis. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang melihat bahwa realitas sosial merupakan pengetahuan hasil konstruksi manusia yang tidak bersifat tetap, tetapi terus mengalami perkembangan (Walidin, 2015). Paradigma konstruktivisme menempatkan posisi peneliti setara dengan subjek yang diteliti dan berusaha memahami serta mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang

diteliti agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan pemahaman peneliti terhadap pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental, sehingga pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini sangat relevan karena mengutamakan pemahaman dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan berupa pemahaman mengenai penyebaran informasi dari fenomena yang sedang diteliti, yaitu pemanfaatan akun Instagram komunitas. Selain itu, subjek dalam penelitian ini merupakan akun Instagram suatu komunitas virtual yang dianggap cukup aktif dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi tentang kesehatan mental, yaitu akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Pada umumnya, terdapat dua jenis metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu sampel atau populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Sementara itu, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu kondisi obyek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, studi dokumen), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami suatu makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan mendapatkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar mengenai suatu pikiran dan pendapat dari seseorang serta mampu memahami tingkah laku dari subjek yang diamati (Moleong, 2016). Metode penelitian kualitatif difokuskan untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam terhadap organisasi atau peristiwa tertentu serta mengenai kelompok manusia dalam latar sosial (Rony, 2017). Penggunaan metode kualitatif sesuai karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam melakukan penyebaran informasi tentang kesehatan mental.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian kualitatif terdiri dari lima jenis, yaitu studi kasus, naratif, fenomenologi, *grounded theory* dan etnografi (Sugiono, 2020). Pendekatan tersebut memiliki karakteristik masing-masing dan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian peneliti. Pendekatan studi kasus merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Pendekatan studi kasus

merupakan metode empiris untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu fenomena yang bersifat kontemporer secara mendalam dan berada pada konteks dunia nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin, 2023).

Robert K. Yin (2023) membagi pendekatan studi kasus menjadi tiga jenis antara lain, studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Pendekatan studi kasus deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menyajikan dan menggambarkan suatu fenomena atau kasus tertentu secara mendalam dan terperinci (Yin, 2023). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus deskriptif karena tidak hanya penting untuk mengetahui apakah suatu kegiatan maupun program yang dilakukan oleh akun Instagram suatu komunitas itu berhasil, tetapi juga bagaimana kegiatan maupun program tersebut bekerja. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji, memahami, dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan metode tertentu yang terstruktur. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu

yang dilakukan oleh dua pihak yakni, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan tersebut (Moleong, 2016). Wawancara menjadi pelengkap teknik lain seperti, observasi, analisis dokumen, dan fotografi. Penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sangat relevan untuk dilakukan dalam penelitian ini karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali pemanfaatan akun Instagram sebagai media penyebaran informasi oleh pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dan pengelola akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

Teknik wawancara yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik semi terstruktur. Tujuan dari menggunakan teknik tersebut yaitu agar dapat menemukan permasalahan terkait fenomena yang diangkat secara lebih terbuka karena informan diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2019). Peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu mengenai daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan, kemudian peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan tersebut. Selama proses wawancara tidak menutup kemungkinan akan terdapat pertanyaan tambahan, jika peneliti menemukan sesuatu yang menarik dari jawaban yang dipaparkan oleh informan. Hal tersebut agar selama proses wawancara peneliti dapat memahami apa yang hendak disampaikan oleh informan. Wawancara akan dilaksanakan secara *online* dengan waktu dan tempat yang akan disesuaikan atas kesepakatan peneliti dengan informan;

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Penelitian ini menerapkan observasi partisipatif pasif dengan peneliti ikut dalam kegiatan tersebut, namun tidak berpartisipasi secara langsung. Observasi partisipatif pasif dilakukan dengan cara peneliti menjadi pengikut dari akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dan mengamati setiap konten-konten informasi yang disebar oleh akun tersebut. Observasi partisipatif pasif diperlukan guna memahami setiap konten informasi mengenai kesehatan mental yang telah diunggah pada akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang;

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu yang berkaitan dengan subjek penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian yang dilakukan akan banyak mengamati berbagai dokumen dalam hal ini adalah unggahan konten informasi yang terdapat pada akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang, sehingga pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi sangat relevan digunakan. Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan dengan cara

mengkaji unggahan konten informasi kesehatan mental pada akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

3.4.1 Unit Analisis

Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif memiliki konsep tersendiri yang di dalamnya mencakup konsep populasi dan sampel. Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi karena jenis penelitian ini berawal dari kasus tertentu yang terjadi di masyarakat tertentu dan hasil kajian yang dihasilkan juga tidak akan diterapkan ke populasi, tetapi dapat ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti (Helaludin dan Wijaya, 2019). Penelitian kualitatif menyebutkan bahwa konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis (Abdussamad, 2021).

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan suatu komponen atau fokus yang diteliti (Sugiyono, 2019). Unit analisis dapat berupa suatu individu, kelompok, benda, organisasi, dan waktu tertentu sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Sementara itu, dari mana data tersebut diperoleh disebut unit observasi atau unit pengamatan (Abdussamad, 2021). Unit analisis berkaitan erat dengan unit pengamatan. Unit analisis pada penelitian ini, yaitu kegiatan penyebaran informasi kesehatan mental yang dilakukan oleh Akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

3.4.2 Metode *Sampling*

Pada penelitian, terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Informan dari penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *non*

probability sampling dengan menerapkan *teknik purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan untuk melakukan penjarangan terhadap suatu data dan informasi dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dilakukan secara purposif (sengaja atau dengan pertimbangan) karena sampel dalam penelitian ini tidak perlu mewakili suatu populasi. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel yaitu bukan berdasarkan pada aspek yang mampu mewakili populasi dalam sampel, namun lebih kepada kemampuan sampel dalam memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada peneliti (Rony, 2017).

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, kriteria yang peneliti terapkan untuk pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang adalah sebagai berikut:

1. Salah satu pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang;
2. Bersedia diwawancara sebagai partisipan.

Kriteria yang peneliti terapkan untuk pengelola akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab secara langsung dalam menangani seluruh kegiatan penyebaran informasi pada akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang;
2. Bersedia diwawancara sebagai partisipan.

Kriteria yang peneliti terapkan untuk audiens (*followers*) akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang;

2. Melihat seluruh postingan konten Instagram Komunitas Sadari Sekarang;
3. Bersedia diwawancara sebagai partisipan.

Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang, pengelola akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab secara langsung atas seluruh aktivitas dalam akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang serta audiens (*followers*) akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang sebagai penerima informasi. Sampel dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Pemilihan kualifikasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menetapkan informan.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta untuk memberikan informasi oleh pewawancara yang diperkirakan memiliki penguasaan dan pemahaman terhadap data, informasi, maupun fakta dari suatu obyek penelitian (Rony, 2017). Pada penelitian ini, kriteria informan ditentukan dengan menerapkan *teknik purposive sampling*. Berikut adalah profil informan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Tugas
1	Monica Puja Azzahra	Pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang
2	Siti Fauziah Kornalia	<i>Head Director</i> akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang

3	Nazla Putri Diyandri	Audiens akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang
---	----------------------	--

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat tiga informan yang telah disesuaikan dengan kriteria informan. Informan penelitian tersebut digunakan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan terkait fenomena yang akan diteliti yaitu pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian dengan melakukan pendekatan personal kepada individu atau pihak yang dianggap memiliki pemahaman, pengetahuan, maupun wawasan yang relevan dengan fenomena yang diangkat untuk dapat berpartisipasi dan memberikan kontribusi agar data penelitian yang diperoleh bersifat akurat. Pada penelitian ini, langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pembuatan surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada *Head Director* akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

Selanjutnya, peneliti menghubungi akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang melalui *Direct Message* (DM) pada aplikasi Instagram dengan memperkenalkan siapa peneliti sebenarnya, lalu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang hendak melakukan penelitian yang melibatkan pendiri akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang, *head director* akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang, dan audiens (*followers*) akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang

sebagai informan. Peneliti juga menjelaskan mengenai penelitian yang akan dikaji. Setelah perizinan disetujui, maka informan harus bersedia untuk diwawancarai dan menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan secara akurat agar data penelitian yang didapatkan memiliki kredibilitas yang terjamin.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk mempelajari dan menyusun data yang telah diperoleh, baik melalui hasil wawancara, observasi, serta studi dokumen dengan cara melakukan klasifikasi dan memasukkannya ke dalam masing-masing kategori, mendeskripsikan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesis, menyusun menjadi sebuah pola, memilih bagian penting serta menarik sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan metode dalam menganalisa data untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Braun & Clarke, 2013). *Thematic analysis* sangat tepat untuk diterapkan pada penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan eksplorasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada sebuah fenomena tertentu (Heriyanto, 2018). Pemilihan *thematic analysis* dianggap sesuai dengan penelitian ini karena metode analisis tersebut mampu mengkaji secara mendalam sebuah fenomena yaitu pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental, melalui data kualitatif yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Terdapat beberapa tahapan dalam menggunakan *thematic analysis*, yaitu *familiarizing yourself with your data, generating initial code, searching for themes, reviewing themes, defining and naming themes, producing the report* (Braun & Clarke, 2013). Berikut merupakan tahap metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini,

1. *Familiarizing yourself with your data* (membiasakan diri dengan data)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang masih dalam format rekaman wawancara diolah menjadi transkrip hasil wawancara pada Microsoft Word. Selanjutnya, peneliti membaca ulang terkait transkrip hasil wawancara yang telah selesai dituliskan pada Microsoft Word dan akan mencocokkannya kembali dengan rekaman wawancara. Hal tersebut untuk memastikan bahwa keseluruhan informasi yang disampaikan oleh para informan sudah tercantum pada transkrip hasil wawancara, sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

2. *Generating initial code* (membuat kode awal)

Tahap kedua pada *thematic analysis* adalah membuat dan menentukan kode pada transkrip hasil wawancara. Kode memiliki makna sebagai penanda atau label pada data yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian dan juga didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental. Kode-kode akan diberikan pada jawaban informan yang dinilai sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Selain itu, penentuan kode dapat dibuat dengan menuliskan

makna yang terkandung pada jawaban informan. Kode hasil analisis transkrip wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 22.

3. *Searching for themes* (menentukan tema)

Tahap ketiga pada *thematic analysis* adalah menentukan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti menentukan kode pada transkrip hasil wawancara, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan kode yang serupa atau memiliki makna yang sama menjadi sebuah kelompok. Penentuan nama kelompok dari masing-masing kode akan didasarkan pada pertanyaan penelitian untuk menjaga konsistensi dan relevansi nama kelompok dengan fenomena yang sedang diteliti, yaitu mengenai pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental. Kemudian, menentukan tema yang bersifat tentatif dengan mengelompokkan masing-masing kelompok yang memiliki kesamaan makna, lalu membandingkannya antara satu tema tentatif dan lainnya untuk dapat mengidentifikasi perbedaan, kesamaan dan keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya.

Tabel 3.2 Kelompok Kode Analisis Transkrip Wawancara

No	Kode	Kelompok
1	Riset materi konten	Pesan disusun secara jelas, mantap, dan singkat
2	Menerbitkan konten dari sumber terpercaya	
3	Riset materi konten	
4	Bekerja sama dengan Psikolog	

5	Memahami konten sebelum disebar	
6	Menyertakan sumber referensi di setiap postingan	
7	Pemilihan kosakata	Lambang yang
8	Desain konten <i>colorful</i>	digunakan mudah
9	Desain konten <i>colorful</i>	dipahami dan
10	Kendala dalam pembuatan konten	dimengerti
11	Menggunakan bahasa yang ringan	
12	Memilih pandangan yang mudah dipahami	
13	Instagram sebagai media yang efektif	Pesan yang memicu
14	<i>Caption</i> yang memantik audiens	minat/ <i>attention</i>
15	Memantau tren terkini	
16	Membuat konten interaktif	
17	Memanfaatkan fitur Instagram story	
18	Mengikuti tren kesehatan mental	
19	Topik yang diangkat tidak terlalu berat	
20	Memanfaatkan fitur Instagram story	
21	Konten informasi yang komprehensif	Pesan yang
22	Memberi <i>guide</i> melalui konten Instagram	disampaikan
23	Memberikan rasa <i>aware</i> terhadap kesehatan mental	menimbulkan rasa keinginan untuk memecahkan masalah,

		menimbulkan stimulasi, dan rangsangan
--	--	--

4. *Reviewing themes* (meninjau ulang tema)

Pada tahap meninjau ulang, peneliti melakukan peninjauan ulang berdasarkan signifikansi serta keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian terhadap tema tentatif yang telah dikelompokkan. Masing-masing tema yang telah dihasilkan harus memiliki nilai keterkaitan antara satu sama lain dan menggambarkan keseluruhan data yang telah diperoleh.

5. *Defining and naming themes* (mendefinisikan dan memberi nama tema)

Peneliti mendefinisikan dan menyempurnakan nama pada masing-masing tema yang telah ditinjau ulang pada tahap sebelumnya. Melalui pemberian dan penyempurnaan nama pada tema, maka akan melahirkan tema final yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pemanfaatan akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam penyebaran informasi tentang kesehatan mental.

Tabel 3.3 Tema Hasil Analisis Transkrip Wawancara

No.	Kelompok	Tema
1	Pesan disusun secara jelas, mantap, dan singkat	Pemanfaatan Akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam
2	Lambang yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti	Membangun Penyebaran Informasi

		tentang Kesehatan Mental yang Efektif
3	Pesan yang memicu minat/ <i>attention</i>	Pemanfaatan Akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang dalam
4	Pesan yang disampaikan menimbulkan rasa keingintahuan untuk memecahkan masalah, menimbulkan stimulasi dan rangsangan	Membangun Penyebaran Informasi tentang Kesehatan Mental yang Berdaya

6. *Producing the report* (mengerjakan laporan)

Pada tahap akhir, serangkaian tema yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya dituliskan menjadi sebuah laporan yang berisi mengenai analisis dari masing-masing tema serta keterkaitan antara satu tema dengan tema lainnya.

3.6 Metode Validasi Data

Peneliti memahami sangat mudah terjadi bias dan kekeliruan dalam pengambilan data yang dilakukan selama penelitian. Menurut Sugiyono (2020) guna menjaga data yang telah diperoleh pada penelitian, maka terdapat empat metode validasi data yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu, kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan penetapan dari hasil penelitian kualitatif agar dapat dipercaya dari pandangan partisipan. Pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui pengamatan, triangulasi teknik, *member check*, analisis kasus negatif, dan penggunaan bahan referensi. Pertama, peneliti menguji *credibility* dengan melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian dan mendeskripsikan secara lengkap kegiatan penyebaran informasi tentang kesehatan mental yang dilakukan oleh akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang. Kedua, triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda agar mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui pemeriksaan ulang terhadap data observasi partisipatif pasif, wawancara, dan studi dokumen terkait kegiatan penyebaran informasi tentang kesehatan mental yang dilakukan oleh akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang.

Ketiga, peneliti melakukan pengecekan data (*member checking*) dengan informan untuk menyesuaikan data yang diberikan dengan data yang diterima oleh peneliti. Pengecekan data ini dilakukan dengan membandingkan jawaban yang diterima oleh peneliti dari informan dengan data yang diperoleh peneliti. Keempat, menggunakan bahan referensi dengan membuktikan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumen dalam pengumpulan data pada kegiatan penyebaran informasi tentang kesehatan mental yang dilakukan oleh akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang;

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Keteralihan berkaitan dengan proses dalam menghubungkan sebuah temuan yang sudah ada dengan praktik di lapangan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Salah satu upaya agar penelitian ini dapat digunakan kembali pada penelitian selanjutnya, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan cara yang cermat dan mudah dipahami sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dengan maksimal. Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji *transferability* dengan cara meminta teman sejawat atau pengikut dari akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang untuk membaca penelitian ini. Jika seseorang tersebut mampu memahami dengan jelas terhadap isi dari penelitian ini, dapat dikatakan penelitian ini memenuhi kriteria *transferability*;

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan cara untuk menguji data dengan melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dependabilitas yaitu dengan melakukan audit secara keseluruhan terhadap proses penelitian. Dalam penelitian ini, audit data dilakukan dengan cara peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, kemudian, dosen pembimbing ikut melakukan pengecekan terhadap data yang dimiliki oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya;

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dapat dilihat dari penerimaan masyarakat terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian dapat diterima jika kebanyakan orang tidak

menyanggah hasil dari penelitian tersebut. Selain itu, penelitian dapat dikatakan diterima apabila hasil penelitian tidak ditemukan perbedaan data yang telah diperoleh selama proses penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian *confirmability* dilakukan dengan cara memberikan pengelola akun Instagram Komunitas Sadari Sekarang mengenai hasil penelitian ini. Tidak terdapat penolakan maupun sanggahan terhadap hasil penelitian ini, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat *confirmability*.